

**BIAS GENDER DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB
UNTUK TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH
KARYA DR. D. HIDAYAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:
Latifah Suciati
00420365

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah Suciati

NIM : 00420365

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 November 2006

Yang menyatakan



Latifah Suciati
NIM.: 00420365

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Saudari Latifah Suciati

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : LATIFAH SUCIATI
NIM : 00420365
Judul : Bias Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Untuk
Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya DR. D. Hidayat

telah dapat diajukan sebagai kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 16 November 2006

Pembimbing



Dra. Hj. Susilaningsih, M.A
NIP. 150 070 666

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Latifah Suciati
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Latifah Suciati

NIM : 00420365

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Untuk
Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya DR. D. Hidayat

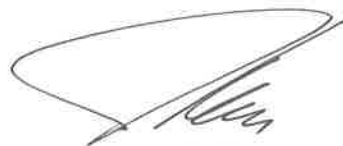
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Desember 2006
Konsultan,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP: 150 239 207



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.01/61/06

Skripsi dengan judul : **BIAS GENDER DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KARYA DR. D. HIDAYAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LATIFAH SUCIATI

NIM : 00420365

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 7 Desember 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Dengan Nilai A

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A.

NIP. : 150217875

Sekretaris Sidang

Abdul Munip, M.Ag.

NIP. : 150282519

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.

NIP. : 150070666

Penguji I

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

NIP. : 150239207

Penguji II

Drs. Maksudin, M.Ag.

NIP. : 150247345

Yogyakarta, 18 Desember 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. : 150037930

MOTTO

" وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ " *

(البقرة : ٢٢٨)

*"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf."**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), hlm. 55.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada
Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Karya ini kupersembahkan kepada :
Almamaterku tercinta
Ibunda dan Ayahanda terkasih
Mas, Mbak dan adikku tersayang
Kakakku tersayang Syafi' Ulinnuha*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan suatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543b/U/1987 dan berpedoman juga pada penambahan-penambahan yang belum ditulis oleh Surat Keputusan.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam translitansi ini akan dikembangkan sebgai dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf sekaligus tanda, urainnya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De

ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh : كيف → kaifa حول → ḥaula

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
و	Ḍamah dan wau	U	U dengan garis di atas

Contoh :

قال → Qāla قيل → Qīla
رمى → Ramā يقول → Yaqūlu

3. Ta' Marbutah

- a. Transliterasi *ta' marbutah* hidup adalah "t".
- b. Transliterasi *ta' marbutah* mati adalah "h".
- c. Jika *ta' marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al"), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال	→	<i>Raudat ul aḥfāl</i> atau <i>raudāh al-aḥfāl</i>
المدينة المنورة	→	<i>al-Madīnat ul Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	→	<i>Ṭalḥat u</i> atau <i>Ṭalḥah</i>

4. Huruf Ganda (*Syaddah* dan *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata

Contoh :

نَزَلَ	→	Nazzala
الْبِرِّ	→	al-birru

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung " – ", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun dengan huruf *syamsiyah*.

Contoh :

القلم	→	al-qalamu
الشمس	→	al-syamsu

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam translitansi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول



Wa mā Muhammadun illā rasūl

7. Nama Seseorang

Penulisan nama seseorang yang akan ditranslitasi adalah nama seseorang yang asing didengar. Sebaliknya, nama-nama yang tidak asing di telinga, tetap ditulis apa adanya sekalipun nama tersebut adalah nama yang berbahasa Arab.

Contoh :

أبو بكر



Akan ditulis Abu Bakar

عثمان بن عفان



Akan ditulis Usman bin Affan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد
Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq,
dan hidayah kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang
telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang
benderang.

Skripsi ini penulis susun dengan segenap kemampuan dan kesungguhan
hati untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)
di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disamping untuk mengetahui bias gender
yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Arab untuk MTs karya DR. D.
Hidayat.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak,
untuk itu penulis patut menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang
sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) serta segenap
para pengajar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama jadi
mahasiswa
3. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta yang telah memberi pelayanan memuaskan kepada penulis

4. Dra. Hj. Susilaningih, MA selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Adzfar Ammar, MA selaku Penasehat Akademik
6. Ibu dan Bapak terkasih yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kasih sayang
7. Mas, Mbak dan Adikku tersayang yang dengan kerelaanya telah memberi dorongan dan semangat
8. "Bintangku" tercinta sinarmu selalu menghangatkan jiwa dan kalbuku
9. Teman-temanku di Wisma Rambu semoga gempu tidak menceraai-beraikan tali persahabatan kita
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan teriring doa semoga amal baik mereka mendapat pahala kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Selanjutnya penulis mengharap tegur sapa, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Kiranya tidak berlebihan apabila penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat meskipun hanya sedikit. Amin.

Yogyakarta, 1 September 2006

Penulis



Latifah Suciati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
G. Kerangka Teoretik.....	12
H. Tinjauan Pustaka	26
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II. GAMBARAN UMUM KURIKULUM PELAJARAN BAHASA ARAB DAN BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KARYA DR. D. HIDAYAT	24
A. Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah.....	24
B. Profil Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya DR. D. Hidayat.....	36
C. Bahan Pengajaran Buku Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah.....	42
BAB III. BIAS GENDER DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB ARAB UNTUK TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH KARYA DR. D. HIDAYAT.....	55
A. Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1 MTs	56
B. Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 2 MTs	85
C. Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas 3 MTs	106
BAB IV. PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran-saran.....	128
C. Penutup.....	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Bukti Seminar
4. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Arab Untuk Tingkat Madrasah Tsanawiyah Karya DR. D. Hidayat. Untuk memperjelas pemahaman dan penyamaan persepsi serta menghindari kesalahan penafsiran, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Bias Gender

Bias gender terdiri dari dua kata yaitu bias dan gender. Arti bias dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah menyimpang (tata nilai, ukuran) dari yang sebenarnya dan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer adalah berbelok dari arah semula, sedangkan gender¹ adalah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.² Gender dapat juga diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi

¹ Penulisan kata ini masih menjadi perdebatan, apakah ditulis dengan Gender atau Jender? Namun berdasarkan prinsip penyesuaian ejaan bahasa asing ke bahasa Indonesia, pengucapan dan penulisannya mengikuti kaidah bahasa Indonesia, namun diusahakan agar ejaan bahasa asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat diperbandingkan dengan bentuk aslinya seperti *energy* menjadi energi, *geology* menjadi geologi, dan *gene* menjadi gen. Dengan prinsip ini berarti penulisan gender tetap seperti aslinya, karena itu dalam skripsi ini penulisannya menggunakan gender bukan jender. Lihat keterangan Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 1.

² Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme*, Penerjemah: Mundi Rahayu (Jogjakarta: Fajar Pustaka, 2002), hlm. 177.

secara sosial maupun kultural.³ Sedangkan gender yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi tanggungjawab dan peran sosialnya di masyarakat.

Pengertian gender ini berbeda dengan pengertian jenis kelamin (*sex*), jika gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sisi sosial dan budaya, maka jenis kelamin (*sex*) adalah istilah yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari anatomi biologi, dan jika gender adalah jenis kelamin sosial yang berdasarkan fungsi dan perannya dapat dipertukar-balikkan (*changeable*) antara laki-laki dan perempuan, maka jenis kelamin (*sex*) adalah takdir dan tidak dapat dipertukar-balikkan (*changeable*) antara laki-laki dan perempuan.

Bias gender yang penulis maksud adalah kecenderungan atau prasangka terhadap jenis kelamin tertentu yang mengakibatkan ketidakadilan gender. Adanya bias gender dapat dilihat dari ketidakadilan gender yang meliputi stereotip, marginalisasi, subordinasi, kekerasan dan beban ganda.

2. Buku Pelajaran

Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan, gambar atau kosong. Pelajaran berasal dari kata ajar, pelajaran berarti sesuatu yang

³ Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 8.

dipelajari atau diajarkan.⁴ Jadi buku pelajaran adalah buku yang berisi materi-materi atau bahan-bahan yang akan dipelajari atau diajarkan.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang dipakai dalam lingkungan kelompok masyarakat Arab.⁵

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal setingkat dengan SLTP di bawah naungan Departemen Agama.⁶

B. Latar belakang Masalah

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.⁷ Gender dapat menimbulkan bias. Bias gender adalah kecenderungan atau prasangka terhadap jenis kelamin tertentu yang mengakibatkan ketidakadilan gender. Adanya bias gender dapat dilihat dari ketidakadilan gender yang meliputi stereotip, marginalisasi, subordinasi, kekerasan dan beban ganda.

Konstruksi gender baik secara sadar maupun tidak telah disosialisasikan melalui banyak hal diantaranya agama, politik, budaya, ekonomi, bahasa bahkan dalam pendidikan.

⁴ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 231.

⁵ *Ibid.*, hlm. 121.

⁶ Dirjen Bimbingan Islam, Departemen Agama RI, *GBPP Materi Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Depag RI, 1994), hlm. iii.

⁷ Mansour Fakih, *Analisis*, hlm.8.

Pendidikan merupakan salah satu parameter kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak diperlukan. Pendidikan adalah fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia. Kita dapat mengatakan, bahwa di mana ada kehidupan manusia, bagaimanapun juga di situ pasti ada pendidikan. Setiap manusia baik laki-laki atau wanita berhak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.⁸

Pendidikan yang diyakini sebagai modal utama untuk membentuk kehidupan yang lebih ber peradaban yang menjunjung tinggi nilai keadilan, di dalamnya juga terdapat proses relasi gender berdasarkan budaya masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang bias gender atau ketidakadilan gender. Sosialisasi bias dan ketidakadilan gender terjadi dalam pendidikan yang bersifat formal di sekolah maupun melalui pendidikan non formal yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Pendidikan yang bias gender tersebut menimbulkan suatu stereotipe-stereotipe peran wanita dan pria yang kurang menguntungkan posisi sosial-politik wanita karena wanita lebih diposisikan dalam peran domestik yang perannya berkaitan dengan fungsi reproduksinya yaitu mengurus pekerjaan rumah tangga ataupun bertugas mendidik anak sedangkan pria lebih diposisikan dalam peran publik yaitu bekerja di luar rumah.⁹

⁸ Dwi Siswoyo, "Pendidikan Sebagai Ilmu dan Sebagai Sistem", *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998), hlm. 25.

⁹ Mary Astuti, dkk., "Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Gender PSW UGM*, Vol. 1 No. 1 (1999), hlm.2-3.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merupakan sarana sosialisasi kebudayaan, di antaranya budaya gender, yang dalam prosesnya berlangsung secara formal. Sekolah melakukan transfer nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk nilai dan norma gender. Nilai dan norma gender tersebut ditransfer secara lugas maupun tersembunyi, baik melalui teks-teks tertulis dalam buku pelajaran, maupun dalam perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai dan norma gender yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat.

Ketidakadilan gender yang terjadi pada pendidikan formal di sekolah seringkali tidak disadari oleh para pendidik yaitu oleh guru, tidak disadari oleh orang tua, dan oleh murid-murid. Pada umumnya guru merasa telah memperlakukan semua murid perempuan dan laki-laki secara adil. Mereka tidak mengetahui dan tidak memperhatikan apakah buku-buku pelajaran yang mereka pakai dan diwajibkan dipakai benar-benar adil gender. Masih adanya pendapat di antara para guru ataupun pemimpin sekolah bahwa anak laki-laki akan menjadi pemimpin sedangkan anak perempuan akan menjadi ibu rumah tangga, akan mengakibatkan perbedaan perlakuan dalam materi yang diberikan kepada murid-murid dengan jenis kelamin yang berbeda. Tidak terlintas sedikit pun oleh para guru bahwa pelajaran yang mereka acui dari buku pelajaran wajib penuh ketidakadilan gender. Dalam buku-buku pelajaran SD misalnya, dengan mudah kita temukan kalimat-kalimat seperti: *"Ibu memasak di dapur"*, *"Ani membantu ibu mencuci piring"*, *"Wati ikut ibu ke pasar"*, *"Bapak mencangkul di sawah"*, *"Amir membantu ayah di kebun"*, dan

"*Budi ikut ayah memancing*". Kalimat tersebut secara konsisten mengajarkan pembagian kerja secara dikotomis yang tegas antara perempuan yang bekerja di sektor domestik dan laki-laki yang bekerja di sektor publik.¹⁰

Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka dipandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana perspektif gender dipakai sebagai pendekatan dalam pendidikan yang berlaku di sekolah melalui buku-buku pelajaran. Pendidikan yang dilakukan di sekolah melalui pelajaran wajib akan berpengaruh terhadap pandangan ataupun sikap seseorang terhadap kedudukan dan peran wanita dan pria dalam keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, buku pelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar anak sekolah perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah ada perbedaan perlakuan pada anak laki-laki dan perempuan; antara wanita dan pria yang terdapat dalam buku pelajaran wajib sekolah.

Pengajaran bahasa Arab merupakan salah satu komponen pelajaran yang diajarkan disekolah-sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan dari pengajaran bahasa Arab adalah tercapainya kemampuan berbahasa Arab baik produktif maupun reseptif. Kemampuan berbahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab sangat penting karena dapat membantu pelajar

¹⁰ Hasil pengamatan Achmad Muthali'in, *Bias*, hlm. 6.

dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat komponen-komponen yang meliputi kurikulum, GBPP, PCW, SP, buku pelajaran, media, dan metode pembelajaran bahasa Arab. Komponen pembelajaran tersebut dapat digolongkan sebagai benda budaya sehingga dapat memuat, mencerminkan dan sebagai media sosialisasi bias gender dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis isi buku pelajaran Bahasa Arab karena teori feminisme menganggap bahasa adalah sebagai simbol dari sikap patriarkis.¹¹ Bahasa Arab sejak awal memang mengalami bias gender, baik dalam kosakata (*mufradāt*) maupun dalam strukturnya. Perlu diketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dilahirkan dalam masyarakat yang patriarki, dengan keadaan alam yang tidak bersahabat dan antar suku yang saling berperang, sehingga peran laki-laki muncul lebih dominan. Melihat realita yang demikian, bahasa Arab dipandang memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan stereotipe dan termarginalisasikannya peran perempuan dalam masyarakat. Bias gender dalam bahasa Arab terjadi karena dua hal yaitu, bias karena bentuk bahasa Arab itu sendiri dan bias yang ditimbulkan akibat dari pemahaman terhadap bahasa Arab.¹² Dalam skripsi ini, yang akan diteliti adalah bias gender yang terjadi karena pemahaman terhadap bahasa Arab dalam buku pelajaran Bahasa Arab, karena buku bahasa Arab merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dapat memuat dan sebagai sarana sosialisasi bias gender.

¹¹ Maggie Humm, *Ensiklopedia*, hlm. 237.

¹² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 268.

Buku pelajaran Bahasa Arab yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah buku pelajaran Bahasa Arab kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah karya DR. D. Hidayat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah bias gender dalam buku pelajaran Bahasa Arab karya DR. D. Hidayat untuk kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah dan bagaimana bentuknya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui bias gender dalam buku pelajaran Bahasa Arab karya DR. D. Hidayat untuk kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan kontribusi dan koreksi kepada Depag R.I khususnya dalam penyusunan buku pelajaran bahasa Arab dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran bahasa Arab.
2. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab.

3. Menambah khasanah kepustakaan tentang bias gender dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

F. Metode Penelitian.

Dalam arti yang luas, metodologi berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha mencari jawabannya.¹³ Dalam penelitian ilmiah, metode menjadi penting, karena metode merupakan cara untuk bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dan tercapai hasil yang maksimal.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library reseach*). Dalam penelitian pustaka pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran atas buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan catatan lainnya yang dinilai memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah serta pencapaian kebenaran dalam skripsi ini.¹⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku pelajaran Bahasa Arab kelas 1,2, dan 3 untuk Madrasah Tsanawiyah karya DR. D. Hidayat terbitan PT. Toha Putra.

¹³ Robert Bodgan dan Steven. J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.23.

¹⁴ Anton Bakker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 10.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini akan diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi penulisan skripsi antara lain buku tentang bahasa, buku tentang metode pengajaran bahasa, buku tentang pendidikan, dan juga literatur-literatur lainnya yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan benda-benda tertulis lainnya.¹⁶

4. Metode Analisis Data

Data-data yang telah didapat kemudian dipilah dan dipilih serta dianalisis secara kritis terhadap semua referensi yang berkaitan dengan gender secara umum, gender menurut agama dan buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Arab serta yang berkaitan dengan dengannya. Kemudian semua konsep yang didapat dianalisis dari perspektif pemahaman terhadap teks-teks bahasa Arab. Bahan-bahan yang didapat dari berbagai macam sumber akan dianalisis dengan beberapa metode:

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 202.

- a. Analisis Isi atau lebih sering disebut analisis dokumen, adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dalam analisis ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, salah satu diantaranya adalah untuk menilai bias, prasangka, atau propaganda dalam isi buku-buku teks.¹⁷ Analisis ini menghitung frekuensi yang berwujud kata, frase, tema maupun gambar-gambar.
- b. Metode Induktif yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian fakta atau peristiwa itu ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁸ Metode ini digunakan dalam rangka memperoleh gambaran utuh tentang pemahaman topik-topik yang akan diteliti.
- c. Metode Deduktif yaitu proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan-pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk menilai pengetahuan yang bersifat khusus.¹⁹ Metode ini digunakan dalam rangka mengetahui tentang detail-detail pemahaman yang ada dalam berbagai macam teks berbahasa Arab.

G. Kerangka Teori

1. Gender

a. Pengertian Gender

Kata *gender* harus dapat dibedakan dengan kata *sex* (jenis kelamin) agar dapat memahami konsep gender dengan baik. Jenis

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 134.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 142.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 42.

kelamin merupakan perbedaan manusia dilihat dari kondisi seks atau biologisnya menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan itu merupakan ketentuan Tuhan yang bersifat kodrati dan tidak dapat dipertukarkan. Kondisi biologis laki-laki yang memiliki penis, jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma tidak mungkin dipertukarkan dengan kondisi biologis perempuan yang memiliki vagina dan alat reproduksi seperti rahim, saluran untuk melahirkan, dan mempunyai alat menyusui.²⁰

Sedangkan konsep gender adalah pembagian sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Sifat tersebut dapat dipertukarkan, tidak bersifat permanen dan dapat berbeda-beda pada daerah, kultur, dan periode tertentu. Sifat perempuan yang dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan dapat dipertukarkan dengan sifat laki-laki yang dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa sehingga ada laki-laki yang bersifat emosional, lemah lembut, keibuan dan ada juga perempuan yang bersifat kuat, rasional, dan perkasa. Sifat gender yang bukan merupakan kodrat Tuhan ini, oleh masyarakat dianggap sebagai kodrat atau ketentuan Tuhan yang tidak dapat dipertukarkan. Masalah inilah yang perlu dijernihkan dalam masyarakat.²¹

Mengenai pengertian atau definisi gender, banyak tokoh yang telah mengemukakan definisi gender sebagaimana yang dikumpulkan

²⁰ Mansour Fakih, *Analisis*, hlm. 8

²¹ *Ibid.*, hlm. 11

oleh Nazaruddin Umar dalam bukunya *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Quran* yaitu: *pertama*, kata "gender" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "jenis kelamin"²². *Kedua*, dalam *Webster's New World Dictionary*, gender diartikan sebagai "perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku." *Ketiga*, dalam *Women's Studies Encyclopedia*, gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. *Keempat*, menurut Hillary M. Lips dalam bukunya *Sex & Gender: an Introduction*, gender diartikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for woman and men*). Pendapat ini sejalan dengan pendapat umumnya kaum feminis seperti Linda L. Lindsay, yang menganggap semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender (*What a given society defines as masculine or feminine is a component of gender*). *Kelima*, H.T. Wilson dalam *Sex and gender*, gender diartikan sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. *Keenam*, Elaine

²² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 265. Sebenarnya arti ini kurang tepat, karena gender disamakan pengertiannya dengan *sex* yang berarti jenis kelamin. Hal ini disebabkan karena kata gender merupakan kosa kata baru sehingga pengertiannya belum ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Showalter mengartikan gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial-budaya. Ia menekankannya sebagai konsep analisis (*an analytic concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu. *Ketujuh*, menurut Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita dengan ejaan "jender". Jender diartikan sebagai "interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Jender biasanya dipergunakan untuk menunjukkan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan".²³

Gender dapat juga diartikan sebagai pembagian peran manusia pada maskulin dan feminin yang di dalamnya terkandung peran dan sifat yang dilekatkan oleh masyarakat kepada kaum laki-laki dan perempuan dan dikonstruksikan secara sosial ataupun kultural.²⁴

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial-budaya.

b. Perbedaan Gender Menyebabkan Ketidakadilan

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki dan terutama

²³ Nasaruddin Umar, *Argumen*, hlm. 33-35.

²⁴ Moh. Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Yogyakarta: Gama Media dan STAIN Purwokerto Press, 2003), hlm. 111.

terhadap perempuan. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender ini tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan dan saling mempengaruhi secara dialektis. Tidak ada satu pun bentuk ketidakadilan gender yang lebih penting dan lebih esensial dari yang lain. Misalnya, marginalisasi perempuan justru terjadi karena adanya stereotipe tertentu terhadap perempuan dan itu menyambung kepada terjadinya subordinasi dan kekerasan terhadap kaum perempuan.²⁵

1) Gender dan Marginalisasi

Marginalisasi merupakan proses pemiskinan. Marginalisasi bisa disebabkan oleh adanya pandangan gender dalam masyarakat. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.

Marginalisasi kaum perempuan dapat terjadi di tempat pekerjaan, dalam rumah tangga, masyarakat, kultur, dan negara. Marginalisasi terhadap perempuan dapat terjadi di dalam rumah tangga dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Marginalisasi juga diperkuat oleh adat istiadat

²⁵ Mansour Fakih, *Analisis*, hlm. 12 - 13.

maupun tafsir keagamaan. Misalnya banyak di antara suku-suku di Indonesia yang tidak memberi hak kepada kaum perempuan untuk mendapatkan warisan sama sekali. Sebagian tafsir keagamaan memberi hak waris setengah dari hak waris laki-laki terhadap kaum perempuan.

2) Gender dan Subordinasi

Subordinasi merupakan penomorduuan posisi perempuan. Pandangan gender bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Praktik subordinasi misalnya, anak laki-laki lebih diutamakan untuk mendapatkan pendidikan (sekolah) daripada anak perempuan jika keuangan keluarga terbatas.

3) Gender dan Stereotipe

Secara umum stereotipe adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotipe bisa bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan (stereotipe) yang dilekatkan kepada mereka. Stereotipe terhadap kaum perempuan ini terjadi di mana-mana. Banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotipe tersebut. Contoh

stereotype adalah adanya asumsi bahwa perempuan suka bersolek untuk menarik perhatian laki-laki, sehingga jika ada kasus pelecehan seksual terhadap perempuan seringkali yang disalahkan adalah perempuannya karena adanya stereotype tersebut.

4) Gender dan Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invansi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu bisa disebabkan oleh adanya anggapan gender. Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender ini disebut *gender-related violence*. Pada dasarnya, kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat.

5) Gender dan Beban Kerja Ganda

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Terlebih-lebih jika perempuan tersebut harus bekerja, maka ia memikul beban kerja ganda.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hlm. 13-21.

2. Gender dan Bahasa

Bahasa sering didefinisikan sebagai alat komunikasi bagi manusia atau sebagai perkataan-perkataan yang diucapkan atau yang ditulis. Definisi tersebut hanya menerangkan sebagian dari hakikat wujud dan fungsi bahasa. Bahasa sebenarnya adalah "sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi".²⁷ Definisi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana yang mendefinisikan bahasa sebagai "sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri".²⁸ Selain itu, bahasa juga memiliki peran sosial sebagai alat bagi anggota masyarakat untuk menjalankan relasi sosialnya, baik pemikiran, perasaan, maupun sentuhan seni.

Bahasa adalah produk budaya, kalau kita sependapat dengan ungkapan ini maka kita akan segera mengetahui bahwa akibat dari budaya yang patriarki maka bahasa dan ungkapan-ungkapan yang lahir dan dipakai pun, akan diwarnai oleh dominasi laki-laki. Bahasa Jawa misalnya, dalam bahasa ini ditekankan adanya stratifikasi sosial, akibatnya adalah dalam masyarakat Jawa warna feodalnya sangat kuat.

Bahasa bukanlah sekedar alat komunikasi yang kemunculannya berdasarkan konvensi. Di samping sebagai produk, konstruksi dan bagian

²⁷ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab DIRJEN BIMAS Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama RI, 1976), hlm. 19.

²⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

dari budaya, bahasa juga merefleksikan kondisi masyarakat kebudayaan tersebut. Bahasa sebagai simbol atau bahasa verbal termasuk di dalamnya teks-teks bacaan yang merupakan bagian dari sosial itu sendiri sangatlah terbuka terhadap peluang adanya bias-bias di dalamnya.

Persoalan bias gender pada mulanya sangat terkait dengan persoalan kebahasaan (linguistik) yang dipandang sebagai sumber utama penyebab munculnya bias gender. Ada tiga sumber bahasa yang sangat berperan besar memunculkan pandangan tertentu terhadap kaum perempuan atau berperan dalam mengkonstruksi pandangan yang bias gender di masyarakat yaitu:

- a. Bahasa formal, secara legal, baik dalam bentuk *teksbook*, teks-teks lain seperti novel, majalah, koran, dan lain sebagainya yang menjadi konsumsi masyarakat luas. Contoh dari bahas formal dalam *teksbook* yaitu: 1. *Ayahku seorang Dokter dan Ibuku seorang ibu rumahtangga.* 2. *Pak Ulin pergi ke kantor dan Ibu Ucik pergi ke pasar.*
- b. Bahasa sehari-hari yang tidak tertulis, atau bahasa sebagai teks sosial yang secara sadar atau tidak sadar sangat merendahkan kaum perempuan. Contoh dari bahasa sehari-hari yang tidak tertulis seperti kata-kata: 1. *Dasar perempuan lemah!*, 2. *Dasar perempuan bawel!*, 3. *Kamu Cengeng banget sih!*.
- c. Bahasa dalam teks-teks keagamaan yang secara literal mengesankan diskriminasi serta merendahkan kaum perempuan, tetapi justru dijadikan alat justifikasi adanya superioritas golongan gender tertentu

(laki-laki) terhadap yang lain (perempuan).²⁹ Contoh dari bahasa teks-teks keagamaan yaitu:

- الرجال قوامون على النساء. (النساء: ٣٤)
- حديث أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن المرأة خلفت من ضلع أعوج فإن ذهبت تقيمها كسرتها وإن تركتها وفيها عوج استمعت بها.

Bias gender dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang terdapat dalam berbagai bentuknya, diantaranya adalah ekspresi bahasa yang mencerminkan kecenderungan pemakainya. Dalam budaya patriarki hal ini mudah sekali dikenali sebagai wujud daripada pemikiran dan tradisi yang diskriminatif terhadap perempuan. Bahasa-bahasa di dunia telah menampilkan wajah yang sama tatkala budaya patriarki menjadi bagian dari kehidupan mereka. Bahasa telah mewakili kepentingan dalam perjalanan sejarah melalui konsensus.³⁰

Bahasa Arab, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, lahir dari masyarakat yang patriarki. Oleh karena itu, kata, struktur dan ungkapan dalam bahasa Arab banyak yang bias gender dan menunjukkan dominasi laki-laki. Kata *mar'ah* misalnya, yang artinya perempuan, diambil dari akar kata *ra'a* yang artinya melihat atau memandang. Dari akar kata ini pula muncul kata *al-mar'ā* yang artinya pemandangan, pantas atau layak dan kata *mir'āh* yang artinya cermin.³¹ Dari kata tersebut dapat dipahami

²⁹ Waryono Abdul Ghofur dan Muh. Isnanto (ed.), *Anotasi Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995 - 2003* (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 34-35.

³⁰ Moh. Roqib, *Pendidikan*, hlm. 105.

³¹ Perluasan akar kata *ra'a* lihat Ahmad Warson Munawwir, *Qamus Araby-Indunisy* (Yogyakarta: Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 495-496.

secara negatif bahwa perempuan hakikatnya merupakan pemandangan bagi laki-laki. Oleh karenanya, perempuan belum bisa (secara psikologis) melakukan kontak komunikasi dengan laki-laki sebelum menghadap cermin (berhias) terlebih dulu. Jamak kata *mar'ah* adalah *nisā'*, yang berakar dari kata *nasia* yang berarti lupa.³² *Nisā'* berarti orang yang lupa atau orang yang tidak dianggap atau diperhitungkan oleh kaumnya. Arti kata yang merendahkan perempuan ini, disebabkan karena secara historis perkembangan bahasa Arab tidak terlepas dari budaya Arab saat pra-Islam yang patriarki dan sangat merendahkan perempuan.³³

3. Gender dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Transfer nilai-nilai gender melalui pembelajaran Bahasa Arab

Gender dengan bias yang terkandung di dalamnya merupakan konstruksi yang merasuk ke berbagai aspek budaya. Bias gender menjadi bagian yang menyatu dengan budaya atau merupakan unsur dari budaya itu sendiri. Sebagaimana halnya dengan kebudayaan, bias gender akan disosialisasikan, khususnya kepada generasi-generasi berikutnya. Salah satu sarana sosialisasi kebudayaan yang bersifat universal adalah lembaga sekolah, melalui sekolah, dengan proses pembelajaran di dalamnya, sosialisasi bias gender dilakukan.³⁴

Bagian terpenting dari keberadaan sekolah adalah adanya proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Proses ini menjadi media

³² *Ibid.*, hlm. 1514.

³³ Moh. Roqib, *Pendidikan*, hlm. 22.

³⁴ Achmad Muthali'in, *Bias*, hlm. 54-55.

transfer dari berbagai misi yang diemban oleh sekolah, termasuk di dalamnya sosialisasi kebudayaan masyarakat. Misi sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang diberikan kepada anak didik akan dijabarkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan keseluruhan komponennya merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan sekolah.

Komponen proses pembelajaran merupakan semua hal, baik perangkat keras maupun lunak, yang terkait dengan proses belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk komponen dalam proses pembelajaran adalah kurikulum, GBPP, PCW, SP, media pembelajaran, metode pembelajaran, buku pelajaran, bahan pelajaran, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan pembelajaran.³⁵

Komponen pembelajaran tersebut dapat digolongkan sebagai benda budaya. Benda-benda budaya yang merupakan komponen pembelajaran tersebut dapat memuat atau mencerminkan bias gender. Jika hal itu terjadi, maka komponen-komponen tersebut menjadi bagian dari media sosialisasi bias gender dalam proses pembelajaran di sekolah.³⁶

Dalam kaitannya dengan pelajaran Bahasa Arab yang merupakan salah satu komponen pelajaran dalam institusi pendidikan yang bercirikan agama Islam secara sadar atau tidak menjadi salah satu

³⁵ *Ibid*, hlm. 54.

³⁶ *Ibid*, hlm. 58.

media transformasi dan sosialisasi bias gender. Hal ini bisa terjadi karena penyusunan komponen proses pembelajaran tidak bisa lepas dan bahkan akan merefleksikan ideologi dominan, salah satu ideologi dominan itu adalah bias gender.³⁷ Para penyusun komponen proses pembelajaran Bahasa Arab bukan orang yang "suci" dari pengaruh dan atau kepentingan ideologi tertentu, tetapi mereka sebenarnya memiliki ideologi dan kepentingan-kepentingan tertentu, baik secara nyata maupun laten. Dengan demikian, bias gender sebagai salah satu dari sekian ideologi dominan yang dimiliki oleh para penyusun komponen proses pembelajaran Bahasa Arab tentu akan terefleksikan dalam karya-karya yang dihasilkan, yaitu komponen proses pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari kurikulum, GBPP, PCW, SP, buku pelajaran, media, dan metode pembelajaran Bahasa Arab.

b. Peranan buku pelajaran Bahasa Arab dalam sosialisasi bias gender

Buku pelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang paling penting dan merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan merupakan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan.³⁸

³⁷ *Ibid*, hlm. 59.

³⁸ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 46.

Banyak hal yang belum diketahui secara mendalam dan komprehensif tentang buku pelajaran di Indonesia, misalnya tentang mutu buku pada berbagai mata pelajaran, kesesuaian buku dengan tingkat perkembangan anak/siswa, pengaruh buku terhadap prestasi belajar dan minat baca siswa, dan peranan buku dalam sosialisasi bias gender.³⁹

Buku pelajaran secara umum sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran mempunyai peranan dalam mensosialisasikan bias gender, demikian pula dengan buku pelajaran Bahasa Arab baik secara sadar atau tidak telah menjadi salah satu media transformasi dan sosialisasi bias gender baik melalui teks-teks bacaan ataupun melalui gambar-gambarnya.

c. Pembelajaran Bahasa Arab yang sadar gender

Menurut para ahli, bahasa Arab lahir sebelum datangnya Islam. kedatangan Islam di Arab semakin memperkokoh dan memperjelas kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan oleh teks suci agama Islam, bahasa Arab memiliki peranan yang sangat besar dalam dunia Islam, peranan bahasa Arab semakin jelas kalau kita menilik pada konsep-konsep ajaran Islam dalam aspek ibadah. Melihat pentingnya bahasa Arab, maka belajar bahasa Arab amatkah penting bagi umat Islam, terlebih lagi belajar bahasa Arab yang sensitif gender, karena dalam belajar bahasa Arab yang sensitif gender proses

³⁹ *Ibid*, hlm. 45.

pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan berbahasa Arab semata tetapi juga berdasarkan nilai adil gender, yakni pesan-pesan yang menjadi objek kajian atau muatan belajar, proses pembelajaran serta tujuan intruksionalnya ditujukan kearah pembentukan sadar gender, agar kuasa relasi antara laki-laki dan perempuan ditempatkan pada posisi kesetaraan.

Pembelajaran bahasa Arab yang sensitif gender tidak akan mencapai hasil yang diharapkan, apabila tidak diikuti oleh upaya-upaya yang dapat mendorong kearah pengertian dan pemahaman yang sensitif gender, banyak hal yang bisa ditempuh diantaranya adalah menerbitkan buku pelajaran Bahasa Arab yang sensitif gender.

Hasil penelitian LSPAA (Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak) menyatakan bahwa materi-materi buku pelajaran yang ada dan dipakai pada sekolah-sekolah belum mencerminkan keadilan gender, indikasi dari hal ini adalah dalam banyak bacaan, perempuan masih digambarkan dalam posisi *second sex* dan posisi peran-peran domestik⁴⁰

Teks buku Bahasa Arab yang baik menurut DR. Ali Muhammad Al-Qosimi, seorang guru besar dan ahli Bahasa Arab serta pengajarannya untuk orang asing di Universitas Riyadh adalah sebagai berikut: sebuah teks book Bahasa Arab harus ada beberapa hal yang meliputi bacaan-bacaan (*Muthola'ah*), kaidah-kaidah Bahasa Arab

⁴⁰ "Sarasehan Menciptakan Yogyakarta sebagai Kota Berwawasan Keadilan Jender bagi Anak Usia Dini", *Bernas*, 2 Juni 2000.

(*Qowā'idul Luqah al-'Arabiyah*), beberapa contoh (*Tamrīnāt*), tahapan-tahapan penyajian bahan pelajaran, dan adanya kamus singkat berisi kata-kata baru yaitu kata-kata sulit yang terdapat dalam buku teks book tersebut.⁴¹ Namun persoalannya adalah apakah isi dari materi-materi yang ada dalam teks buku Bahasa Arab telah mencerminkan rasa sensitif gender? Padahal bahasa Arab adalah bahasa yang dilahirkan dalam masyarakat yang di dominasi laki-laki (masyarakat patriarki) sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang bias gender bagi orang yang membaca teks Bahasa Arab. Pemahaman yang bias tersebut dapat dihilangkan dengan adanya buku-buku pelajaran Bahasa Arab yang sensitif gender. Buku Bahasa Arab yang sensitif gender adalah yang isinya menggambarkan posisi dan peran gender yang berimbang antara laki-laki dan perempuan.

H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang membahas tentang kajian gender dan yang menjadi telaah dan rujukan bagi penulis diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mary Astuti, Aisah Indati dan Siti Hariti Sastriyani yang berjudul "Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia". Penelitian ini membahas tentang bias gender yang terdapat dalam buku pelajaran wajib Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka yang

⁴¹ Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm.20-21.

dipakai sebagai buku wajib nasional untuk SD, SLTP dan SMU. Penelitian ini telah dipublikasikan dalam Jurnal Gender Pusat Studi Wanita UGM Vol. 1 No. 1 Juli 1999.

2. Tesis saudara Achmad Muthali'in yang berjudul "Bias Gender Dalam Pendidikan". Penelitian ini membahas tentang bias gender di SD Muhammadiyah I Kota Madya Surakarta, SD Negeri Kleco I Kota Madya Surakarta, dan SD Tamansiswa Yogyakarta dan bias gender dalam pembelajaran yang komponen-komponennya terdiri dari Kurikulum dan GBPP, program catur wulan dan satuan pembelajaran, buku pelajaran, media dan metode pembelajaran, dan interaksi guru siswa dan siswa-siswa. Tesis ini telah dipublikasikan dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Muhammadiyah University Press UMS.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Machali yang berjudul "Bias Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Penelitian ini membahas tentang bias gender yang ada di sekolah MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang terdapat dalam komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah tersebut.

Sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian yang membahas tentang bias gender yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Arab secara komprehensif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-sub sebagai perincian atas bab per bab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan skripsi.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah dan Profil buku pelajaran Bahasa Arab karya DR. D. Hidayat untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Bab III berisi penjelasan tentang penelitian bias gender dalam buku pelajaran Bahasa Arab untuk kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Tsanawiyah yang berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda baik yang berwujud rumusan kalimat maupun gambar.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menelaah buku pelajaran bahasa Arab karya DR. D. Hidayat, sebagaimana telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas I menunjukkan bahwa dari keduabelas pelajaran yang ada, semuanya mengandung bias gender terhadap perempuan. Wujud bias gender terhadap perempuan yang ditemukan adalah subordinasi, marginalisasi, dan stereotipe baik dalam bentuk rumusan kalimat maupun gambar. Sedangkan kekerasan dan beban kerja ganda tidak ditemukan dalam buku ini. Subordinasi merupakan bentuk bias gender terhadap perempuan yang paling banyak ditemukan. Dari dua belas pelajaran, hanya pelajaran ketiga yang tidak ada subordinasi terhadap perempuan. Marginalisasi terhadap perempuan terdapat di 6 pelajaran yaitu pelajaran kedua, keempat, ketujuh, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh. Sedangkan Stereotipe terdapat di 5 pelajaran yaitu pelajaran pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kesembilan.
2. Dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas II menunjukkan bahwa dari keduabelas pelajaran yang ada, semuanya mengandung bias gender terhadap perempuan. Wujud bias gender terhadap perempuan yang ditemukan adalah subordinasi, marginalisasi, dan stereotipe baik dalam

bentuk rumusan kalimat maupun gambar. Sedangkan kekerasan dan beban kerja ganda tidak ditemukan dalam buku ini. Subordinasi merupakan bentuk bias gender terhadap perempuan yang paling banyak ditemukan. Dari dua belas pelajaran, semua menunjukkan adanya subordinasi terhadap perempuan. Marginalisasi terhadap perempuan terdapat di 6 pelajaran yaitu pelajaran kesatu, kedua, ketiga, kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh. Sedangkan Stereotipe terdapat di 1 pelajaran yaitu pelajaran pertama.

3. Dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas III menunjukkan bahwa dari keduabelas pelajaran yang ada, semuanya mengandung bias gender terhadap perempuan. Wujud bias gender terhadap perempuan yang ditemukan adalah subordinasi, marginalisasi, dan stereotipe baik dalam bentuk rumusan kalimat maupun gambar. Sedangkan kekerasan dan beban kerja ganda tidak ditemukan dalam buku ini. Subordinasi merupakan bentuk bias gender terhadap perempuan yang paling banyak ditemukan. Dari kesepuluh pelajaran, semua menunjukkan adanya subordinasi terhadap perempuan. Marginalisasi terhadap perempuan terdapat di 3 pelajaran yaitu pelajaran ketiga, keempat, dan ketujuh. Sedangkan Stereotipe terdapat di 3 pelajaran yaitu pelajaran pertama, keempat dan kesepuluh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, dapat dikemukakan saran-saran yang terkait sebagai berikut:

1. Agar tujuan dari pendidikan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat tercapai dengan baik dan maksimal hendaknya pengarang dan penerbitkan merevisi ulang buku pelajaran Bahasa Arab tingkat MTs kelas I,II, dan III sehingga lebih sensitif gender dan memperlihatkan keadilan gender.
2. Bagi para guru bahasa Arab agar tidak menggunakan buku ini dan lebih memilih buku Bahasa Arab dari penerbit yang lain yang lebih sensitif gender.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, anugerah, kebesaran dan limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dari uraian-uraian dan hasil penelitian dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran maupun kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan terbesar penulis, semoga jerih payah penulis dan semua pihak ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta berbagai pihak yang menaruh perhatian kepada pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Achmad Muthali'in, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001.
- Ahmad Warson Munawwir, *Qamus Araby-Indunisy*, Yogyakarta : Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- Bodgan, Robert & Taylor, Steven. J., *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993.
- Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2000.
- Departemen Agama, Dirjend. Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : Depag RI, 2003.
- Dirjen Bimbingan Islam, Departemen Agama RI, *GBPP Materi Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : Depag RI, 1994.
- Dwi Siswoyo, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1998.
- Echols, John. M. & Shadily, Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1995.
- Hawkins, Joyce M., *Kamus Dwibahasa Oxford Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta : Erlangga, 1996.
- Hidayat, D., *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Satu Madrasah Tsanawiyah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002.
- _____, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Dua Madrasah Tsanawiyah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002.
- _____, *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Tiga Madrasah Tsanawiyah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2003.
- Humm, Maggie, *Ensiklopedia Feminisme*, Penerjemah : Mundi Rahayu, Jogjakarta : Fajar Pustaka, 2002.

- Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001.
- Muhammad Julijanto, *Bias Gender dalam Islam, Relasi Gender dalam Islam*, Surakarta : PSW STAIN Surakarta Press, 2002.
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran*, Jakarta : Paramadina, 2001.
- Nevfeldt, Victoria, (ed.), *Webster New World Dictionary*, New York : Webster New World Cleven land, 1984.
- Roqib, Moh., *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta: Gama Media dan STAIN Purwokerto Press, 2003
- Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Sindhunata, (ed.), *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*, Yogyakarta : Kanisius, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab DIRJEN BIMAS Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama Departemen Agama RI, 1976.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Waryono Abdul Ghofur dan Muh. Isnanto (ed.), *Anotasi Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995 – 2003*, Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
- JURNAL DAN SURAT KABAR**
- Bernas*, 2 Juni 2000, *Sarasehan Menciptakan Yogyakarta sebagai Kota Berwawasan Keadilan Jender bagi Anak Usia Dini*.
- Mary Astuti, dkk., "Bias Gender Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Gender PSW UGM*, Vol. 1 No. 1, 1999, 2-3.